

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

LAPORAN PENELITIAN

**PENERAPAN TERAPI RENDAM KAKI DENGAN AIR
HANGAT PADA LANSIA DENGAN HIPERTENSI
TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH DI WILAYAH
PUSKESMAS YOSOMULYO**



Disusun Oleh :

Ketua : Ludiana, M.Kes (0203027302)
Anggota 1. Janu Purwono, M.Kes (0217017403)
2. Yanti Oktavia, M.Kes

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU**

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

1. Identitas Penelitian

A. Judul penelitian

Penerapan Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Pada lansia Dengan Hipertensi Terhadap Penurunan tekanan Darah Di Wilayah Puskesmas Yosomulyo

B. Waktu Penelitian

Tahun Usulan	Tahun Pelaksanaan	Semeslater	Lama Penelitian
2021	2022	Genap	1 Tahun

C. Mata Kuliah


Kode MK	Mata Kuliah
2035251	Keperawatan Keluarga
2033230	Keperawatan Gerontik

D. Dasar alqur'an

Surah dan ayat	al-Mu'min /40: 67
Ayat alquran	هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتُوفَىٰ مِنْ قَبْلٍ وَلِنَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ
Artinya	Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)
Hadis	

2. Identitas Peneliti

Nama	Peran	Tugas
Ludiana	Ketua Penelitian	Mengkoordinir pelaksanaan penelitian

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Nama	Peran	Tugas
Janu Purwono	Anggota 1	Mengkoding dan mengolah data
Yanti oktavia	Mahasiswa 1	Membantu mengumpulkan data dan mengkoding data

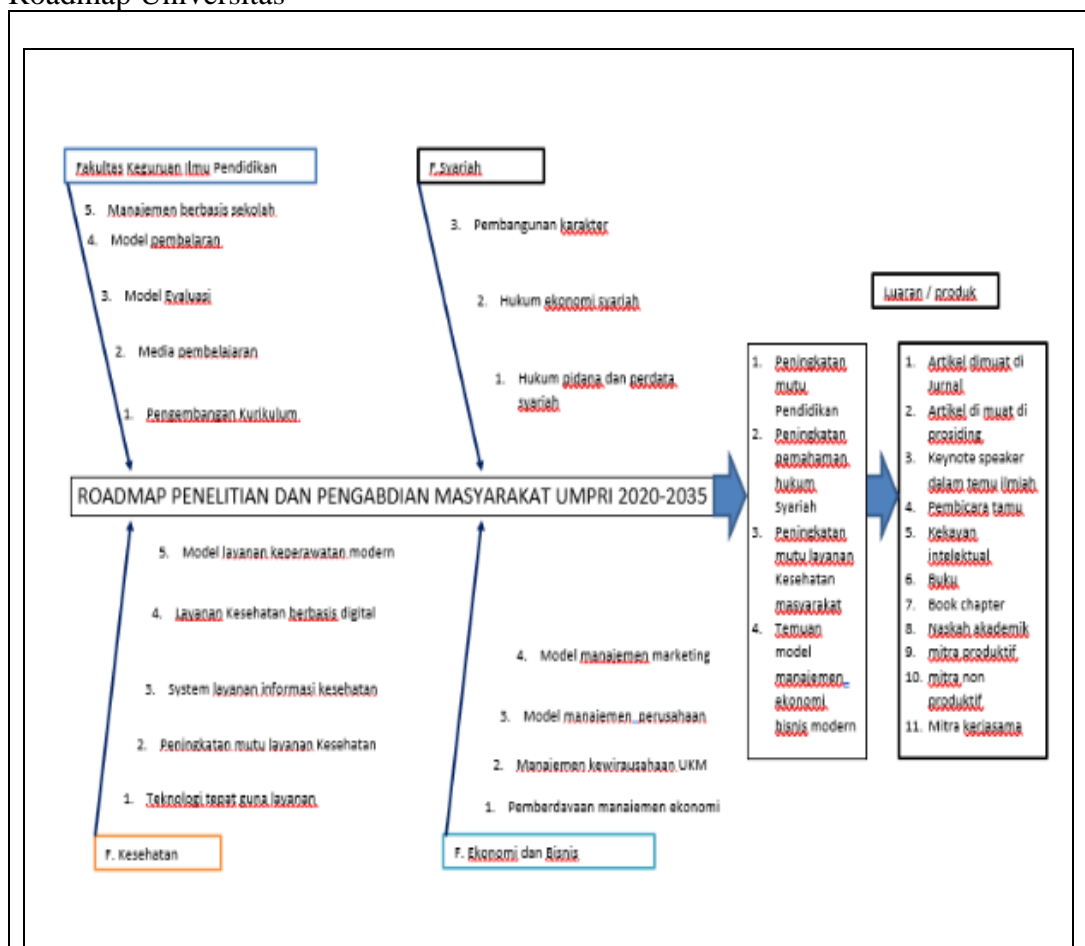
3. Mitra Penelitian


Institusi	Nama mitra	Kepakaran	e-mail dan no WA
-	-	-	-

4. Luaran dan Target capaian

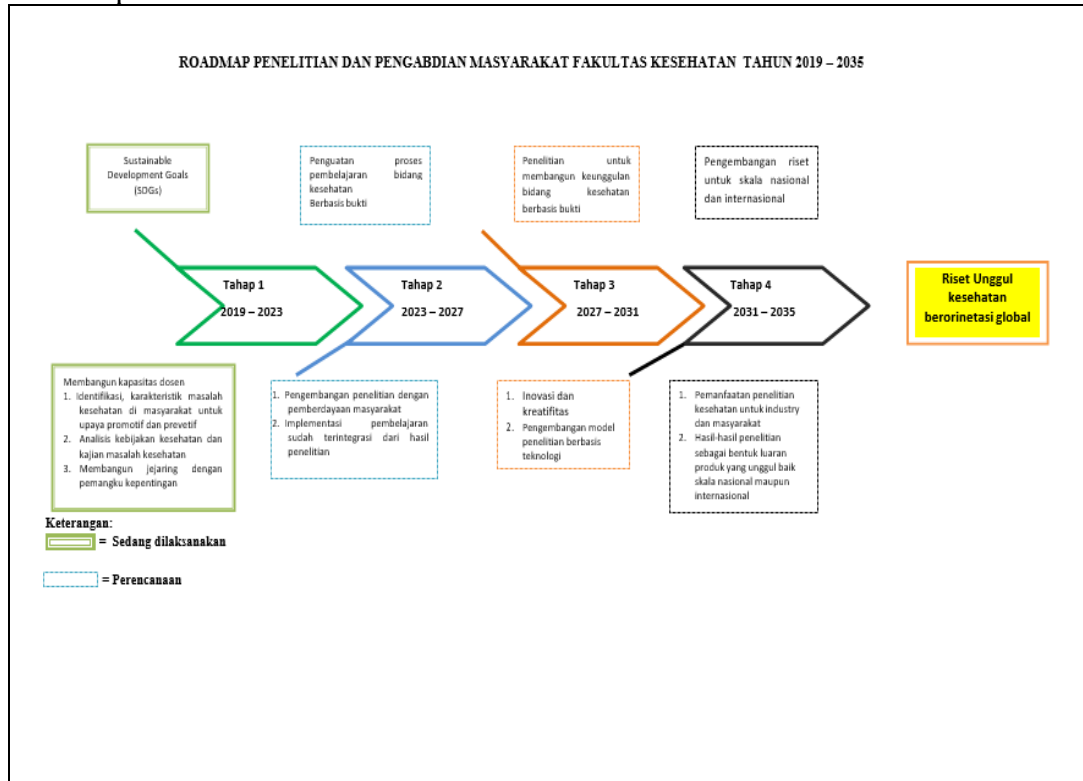
Tahun	Jenis Luaran
1	jurnal scopus
1	Jurnal nasional (sinta 1-4)
1	HKI

5. Roadmap Universitas

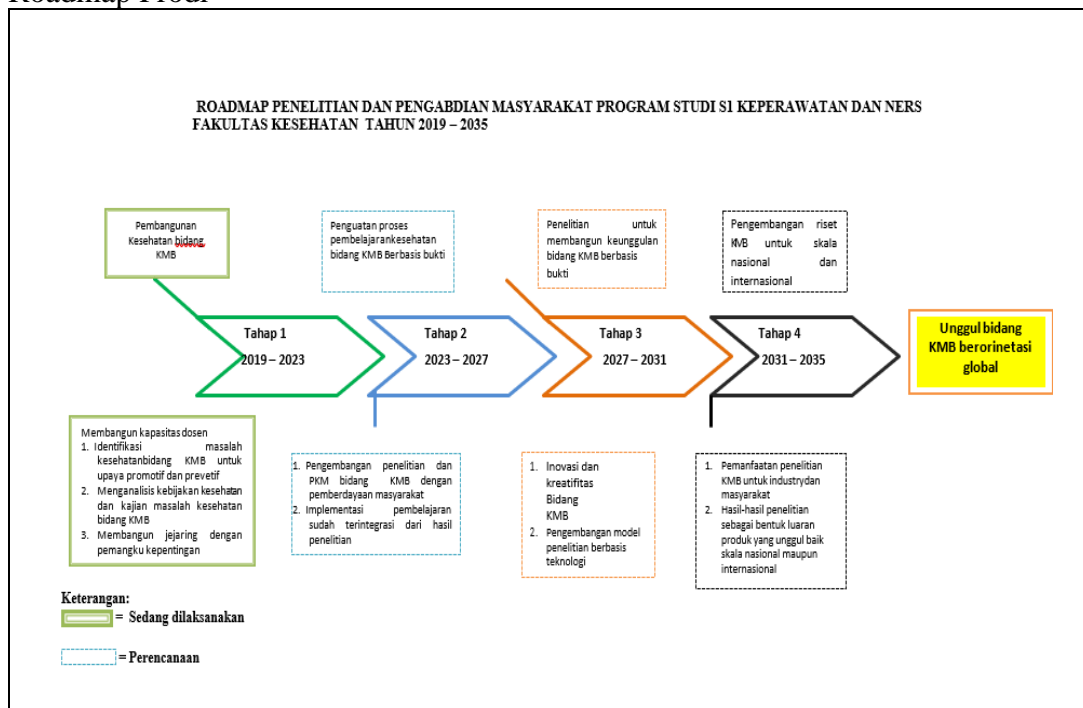


	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

6. Roadmap Fakultas

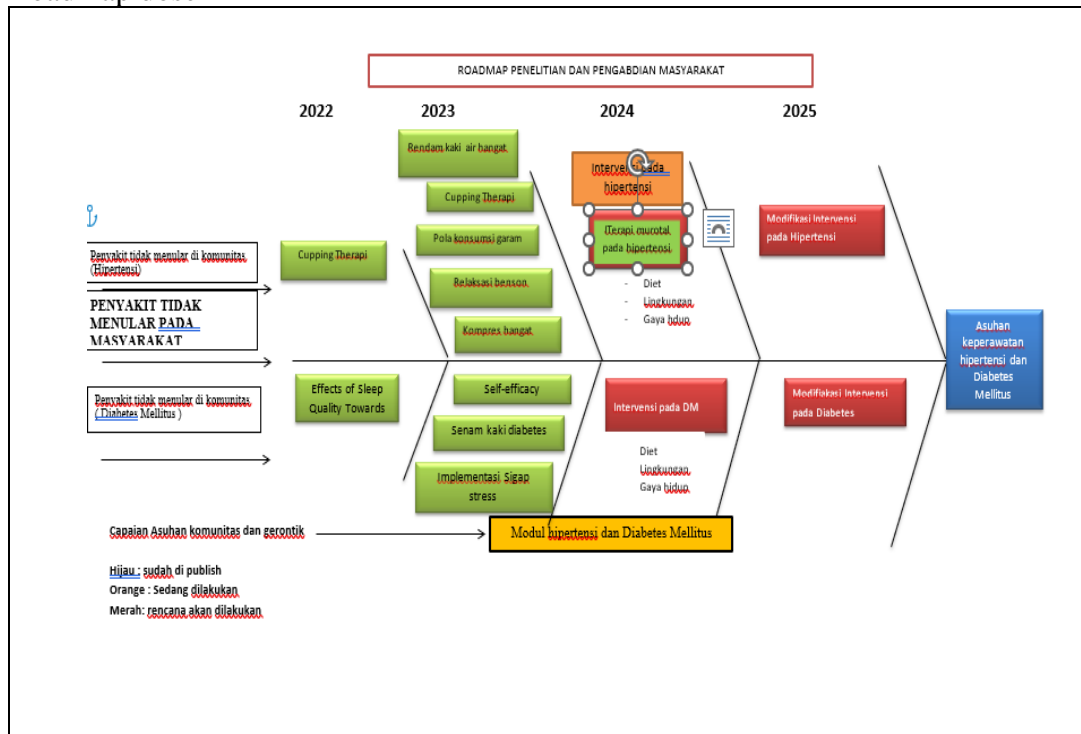


7. Roadmap Prodi




	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
FORMULIR SPMI		Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

8. Roadmap dosen








9. Anggaran Penelitian

NO	URAIAN	SATUAN	VOLUME	JUMLAH
1	Honor peneliti	1	Rp 1.500.000,00	Rp 1.500.000,00
2	Belanja barang habis pakai	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.500.000,00
3	Biaya perjalanan (survey, ambil data, transpot)	10	RP 300.000,00	Rp 3,000,000,00
4	Publikasi	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
5	Lain-lain	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
	Jumah			Rp 10.000.000,00

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

10. Halaman pengesahan

HALAMAN PENGESAHAN	
<p>1. Judul Penelitian</p> <p>2. Bidang Penelitian</p> <p>3. Ketua Peneliti</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Nama lengkap</p> <p style="margin-left: 20px;">b. NIDN</p> <p style="margin-left: 20px;">c. Jabatan /golongan</p> <p style="margin-left: 20px;">d. Program Studi</p> <p style="margin-left: 20px;">e. No Hp</p> <p>1. Anggota Peneliti 1</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Nama lengkap</p> <p style="margin-left: 20px;">b. NIDN</p> <p>5. Anggota mahasiswa</p> <p style="margin-left: 20px;">a. Nama lengkap</p> <p style="margin-left: 20px;">b. Nama lengkap</p> <p>6. Lokasi Peneliti</p> <p>7. Jumlah biaya yang diusulkan</p>	<p>: Penerapan Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Pada lansia Dengan Hipertensi Terhadap Penurunan tekanan Darah Di Wilayah Puskesmas Yosomulyo</p> <p>: Kesehatan/Keperawatan</p> <p>: Ludiana, M.Kes</p> <p>: 0203027302</p> <p>: Lektor/ III b</p> <p>: S1 Keperawatan</p> <p>: 082376767717</p> <p>: Ns Janu Purwono. M.Kes</p> <p>: 0217017403</p> <p>: Yanti oktaviani</p> <p>: Sabila Fauziah</p> <p>: Yosomulyo</p> <p>: Rp.10.000.000</p>
<p>Pringsewu, Juli 2022</p> <p>Mengetahui</p>	
<p>Dekan FKes,</p>  <p>Elsi Nuryati, M.Epid,Ph.D NIDN. 0215117601</p> 	<p>Kepala LPPM UMPRI</p>  <p>Bofwan Adiputra, M.Pd., Kons. NIDN 0273108601</p> 

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

2. Isi Penelitian

a. Abstrak

Salah satu gangguan kesehatan yang paling banyak dialami oleh lansia terdapat pada sistem kardiovaskuler, salah satunya hipertensi. penderita hipertensi dalam pengobatannya tidak hanya menggunakan obat-obatan, tetapi bisa juga menggunakan alternatif nonfarmakologi salah satunya yaitu penggunaan terapi air hangat yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, relaksasi otot menjadi meningkat, menyehatkan jantung, menghilangkan stres, meringankan kekuatan otot, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada hipertensi. Prinsip kerja terapi ini adalah menggunakan air hangat yang bersuhu $40,5_{-}43^{\circ}\text{C}$ secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan dapat menurunkan ketegangan otot. Rancangankarya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Subyek yang digunakan 1 (satu) orang pasien hipertensi derajat 1 di puskesmas Yosomulyo. Analisa data dilakukan menggunakan alainsa deskriptif . Hasil tekanan darah sebelum dilakukan penerapan pemberian terapi rendam kaki dengan air hangat 150/100 mmHg dan setelah dilakukan penerapan rendamkaki dengan air hangat selama 3 hari terjadi penurunan tekanan darah menjadi 120/80 mmHg. kesimpulan adalah terapi rendam kaki dengan air hangat dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi derajat 1.


b. Key word

Hipertensi, Terapi rendam kaki air hangat, lansia.

c. Latar Belakang

Hipertensi adalah sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg berdasarkan dua kali pengukuran atau lebih¹. Hipertensi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah keseluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah bahkan menyebabkan penyakit degeneratif, hingga kematian².

Lansia mengalami berbagai penurunan fungsi tubuh diantaranya pada sistem kardiovaskular lansia dapat terjadi peningkatan tekanan darah. Lanjut usia tua lebih banyak menderita hipertensi sebanyak (57,1%) dibanding lanjut usia (42,9%) hal ini karena makin meningkatnya usia seseorang, pengaturan metabolisme zat kapur (kalsium) terganggu sehingga banyak zat kapur yang beredar didalam darah. Banyak kalsium dalam darah (hiperkalasemia)

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

menyebabkan darah semakin lebih padat, sehingga tekanan darah menjadi meningkat. Endapan kalsium di dinding pembuluh darah menyebabkan penyempitan pembuluh darah³.


Penyebab penyakit hipertensi secara umum diantaranya terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Hipertensi yang primer ini hipertensi yang tidak atau belum diketahui penyebabnya (terdapat pada kurang lebih 90% dari seluruh hipertensi) sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit lain, sekitar 5- 8% penderita hipertensi sekunder penyebabnya adalah penyakit ginjal¹.

Berdasarkan data dari World Health Organisation (WHO, 2015) mengungkapkan bahwa sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% diantaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya di dunia diperkirakan 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya⁴.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2013 sebesar 25,8% hanya sekitar 9,5% penderita hipertensi yang di diagnosis oleh tenaga kesehatan⁴. Pada Puskesmas Yosomulyo berdasarkan laporan SP2TP, hipertensi menduduki urutan kedua dari 10 besar penyakit yang ada, dengan angka kasus tahun 2017 penyakit hipertensi ditemukan 1918 kasus dan tahun 2018 sebanyak 2063 kasus⁵. Pencegahan dan pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan cara pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan farmakologi adalah menggunakan obat-obatan seperti diuretik dan penyekat beta¹.

Untuk mengontrol ataupun menurunkan tekanan darah secara non farmakologi dapat dilakukan dengan tindakan seperti merubah pola gaya hidup dan diet, aktivitas dan latihan seperti olah raga teratur, serta menurunkan stres dengan melakukan teknik relaksasi seperti yoga, sentuhan terapi, meditasi, terapi bekam dan tindakan autogenik^{6,7}.

Pengobatan terapi non farmakologi salah satunya yaitu penggunaan terapi air hangat yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, relaksasi otot menjadi meningkat, menyehatkan jantung, menghilangkan stres, meringankan kekuatan otot, meringankan rasa sakit, meningkatkan permeabilitas kapiler, memberikan kehangatan pada tubuh sehingga bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada hipertensi. Prinsip kerja terapi ini adalah

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

menggunakan air hangat yang bersuhu 40,5_43°C secara konduksi dimana terjadi perpindahan panas dari air hangat ke tubuh sehingga akan menyebabkan pelebaran pembuluhdarah dan dapat menurunkan ketegangan otot ³.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iggrid et al (2017) tentang efektifitas hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di panti werdah al-islam Malang di dapatkan hasil tekanan darah sebelum dilakukan hidroterapi lebih dari separuh 70% lansia mengalami hipertensi deraja II dan setelah dilakukan hidroterapi 50% lansiamengalami tekanan darah normal, ada efektifitas terapi hidroterapi terhadap penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Panti Werdah Al- Islam Malang dengan p-vaule = (0,000) < (0,050)⁸.

Penelitian yang dilakukan oleh Yasinta et al (2016) tentang perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan rendam kaki air hangat pada lansia hipertensi di panti sosial penyantunan lanjut usia budi agung di dapatkan tekanan sitolik sebelum dilakukan terapi rendam kaki air hangat adalah 140-159 mmHg, sedangkantekanan diastoliknya 90-99 mmHg. Setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat tekanan darah sistolik yaitu < 140 mmHg sebanyak 38 lansia (90%).Rata- rata penurunan 10-39 mmHg, sedangkan diastolik terjadi penurunan <90 mmHg sebanyak 38 responden (90%). Rata-rata penurunan 20-28 mmHg . Adanya perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian terapi rendam kaki air hangat hal ini dibuktikan dengan hasil p vaule 0,000<0,05³. Tujuan umum karya tulis ilmiah ini adalah untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi melalui penerapan terapi rendam kaki dengan air hangat pada lansia di wilayah puskesmas Yosomulyo tahun 2020.


d. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan desain studi kasus (*case study*)⁹.

Alat yang di gunakan untuk pengumpulan data pada intervensi karya tulis ilmiah ini meliputi tensimeter, stetoskop dan lembar observasi hasil pengukuran.

e. Hasil

Gambaran Umum Subjek Penerapan Penerapan karya tulis ilmiah ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juni sampai dengan 01 juli 2020 terhadap pasien lansia dengan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo. Pada hasil pengkajian didapatkan data dasar pasien yaitu Ny. N, umur 73 tahun, jenis kelamin perempuan, status pernikahan menikah, agama Islam, suku Palembang, pendidikan SD, pekerjaan tidak bekerja. Pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 29 Mei 2020 jam 10.00 WIB didapatkan data keluhan nyeri pada

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

tengkuk, riwayat keturunan tidak ada yang terkena hipertensi, Ny.N sering stres memikirkan anaknya yang ada di Palembang sudah 2 bulan tidak ada kabar sejak itu Ny.N sering merasakan pusing dan sulit tidur, tinggi badan 160 cm, berat badan 66 kg dengan indeks masa tubuh (IMT) = 25,78, kesadaran composmentis, GCS (E4, M6, V5), tekanan darah 150/100 mmHg, nadi 85 x/menit, RR 20 x/menit, suhu 36,5°C. Keluhan yang dirasakan Ny. N saat pengkajian adalah nyeri padatengkuk.

Hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah dilakukan terapi rendam kaki air hangat

No	Sebelum Melakukan Rendam Kaki Dengan Air Hangat		Sesudah Melakukan Rendam Kaki Dengan Air Hangat	
	Tanggal Pemeriksaan	Tekanan Darah	Tanggal Pemeriksaan	Tekanan Darah
1.	Hari ke 1 intervensi (29-06-2020)	150/110 mmHg	29-06-2020	150/90 mmHg
2.	Hari ke 2 intervensi (30-06-2020)	140/100 mmHg	30-07-2020	130/90 mmHg
3.	Hari ke 3 intervensi (01-07-2020)	130/80 mmHg	01-07-2020	120/80 mmHg


Berdasarkan hasil penerapan terapi rendam kaki air hangat pada lansia yang telah dilakukan selama 3 hari, terjadi perubahan tekanan darah sistolik dan diastolik dimana rata-rata penurunan tekanan darah sistolik yaitu 10 mmHg dan tekanan darah diastolik rata-rata 10 mmHg.

f. Pembahasan

Gambaran Karakteristik Subjek yang dapat Mempengaruhi Tekanan darah

a. Faktor usia

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa Ny.N berusia 73 tahun (lanjut usia). Usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi yang tidak dapat diubah. Pada umumnya semakin bertambahnya usia, maka semakin besar pula risiko terjadinya hipertensi hal tersebut disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah seperti penyempitan lumen, serta dinding pembuluh darah menjadi kaku dan elastisitasnya berkurang sehingga meningkatkan tekanan darah. Pada pria usia lebih dari 45 tahun lebih rentan terkena hipertensi dan wanita pada usia lebih dari 55 tahun¹.

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

Lansia mengalami berbagai penurunan fungsi tubuh diantaranya pada sistem kardiovaskular. Usia merupakan salah satu faktor resiko terkena hipertensi pada usia 60 tahun ke atas 11,340 kali lebih besar dibandingkan dengan usia kurang dari 60 tahun. Hal ini karena semakin meningkatnya usia arteri akan kehilangan elastisitas atau kelenturan sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku, selain itu sensitivitas pengaturan tekanan darah yaitu reflex baroreseptor mulai berkurang, Hal ini mengakibatkan tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia³.

Berdasarkan uraian diatas maka, kesimpulan analisa penulis lanjut usia tua >60 tahun lebih rentang terkena hipertensi.

a. Stres


Berdasarkan hasil pengkajian Ny.N sering memikirkan anaknya yang ada di Palembang sudah 2 bulan tidak ada kabar sejak itu Ny.N sering merasakan pusing dan sulit tidur . Stres juga dapat menjadi faktor risikoterjadinya hipertensi, kejadian hipertensi lebih besar terjadi pada individu yang memiliki kecendrungan stress emosional, keadaan seperti tertekan, murung, takut, dendam, dan merasa bersalah hal tersebut dapat merangsang meningkatnya hormon adrenalin dan memicu jantung berdetak lebih kencang sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat².

Stres berkepanjangan dapat berakibat tekanan darah menjadi tetap atau semakin tinggi. Stres adalah rasa takut dan cemas dari perasaan tubuh kita terhadap perubahan lingkungan, secara fisiologis bila ada sesuatu yang mengancam, kelenjar pituitary otak mengirimkan alarm dan hormon ke kelenjar endokrin, yang kemudian mengalirkan hormon adrenalin dan hidrokortison kedalam darah. Hasilnya, tubuh menjadi siap untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang muncul, secara ilmiah yang kita rasakan jantung berpacu lebih cepat, sehingga tekanan darah meningkat¹⁰.

Berdasarkan uraian diatas maka, kesimpulan analisa penulis stress yang berkepanjangan akan mempengaruhi meningkatkan tekanan darah.

b. Obesitas

Berdasarkan hasil pengkajian berat badan Ny.N 66 kg dan tinggi badan 160 cm dengan IMT = 25,78. Obesitas dapat memicu terjadinya hipertensi, karena orang dengan obesitas mengalami peningkatan kadar lemak dalam darah (hiperlipidemia) sehingga berpotensi menimbulkan penyempitan pembuluh darah (aterosklerosis). Penyempitan terjadi akibat penumpukan plak ateromosa yang berasal dari lemak, penyempitan tersebut memicu jantung bekerja memompa darah lebih kuat agar kebutuhan oksigen dan zat lain yang dibutuhkan oleh tubuh

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

terpenuhi. Hal inilah yang menyebabkan tekanan darah meningkat².

Berdasarkan uraian diatas maka, kesimpulan analisa penulis orang dengan kelebihan berat badan (obesitas) beresiko untuk terjadinya hipertensi.

c. Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat


Prinsip kerja hidroterapi akan menyebabkan pelebaran pembuluh darah dan penurunan ketegangan otot sehingga dapat melancarkan peredaran darah yang akan mempengaruhi tekanan arteri oleh baroreseptor pada sinus kortikus dan arkus aorta yang akan menyampaikan impuls yang dibawa serabut saraf yang membawa dari semua bagian tubuh untuk menginformasikan kepada otak perihal tekanan darah, volume darah dan kebutuhan khusus semua organ ke pusat saraf simpatis ke medulla sehingga akan merangsang tekanan sistolik yaitu regangan otot ventrikel akan merangsang ventrikel untuk segera berkontraksi. Pada awal kontraksi katup aorta dan katup semilunar belum terbuka. Untuk membuka katup aorta, tekanan di dalam ventrikel harus melebihi tekanan katup aorta. Kadaan dimana kontraksi ventrikel mulai terjadi pelebaran pembuluh darah, maka aliran darah menjadi lancar sehingga akan mudah mendorong darah masuk ke jantung untuk menurunkan tekanan sistoliknya. Pada tekanan diastolik keadaan relaksasi ventrikular isovolemik saat ventrikel berelaksasi tekanan didalam ventrikel turun drastis, aliran darah lancar dengan adanya pelebaran pembuluh darah sehingga akan menurunkan tekanan diastolik (perry & potter, 2006 dalam Damayanti).

g. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian penerapan diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : kesimpulan adalah terapi rendam kaki dengan air hangat dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi derajat

h. Daftar Pustaka

- Brunner & Suddarth. (2018). Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth, Edisi 12. Jakarta : EGC.
- Tim Bumi Medika. (2017). Berdamai Dengan Hipertensi. Jakarta: Bumi medika.
- Yasinta Asan, Maria Sambriang, Angela M. Gatum. (2016). Perbedaan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Terapi Rendam Kaki Air Hangat Pada Lansia Di UPT Panti Sosial Penyantunan Lanjut Usia Budi Agung Kupang. CHM-K Health Jurnal Vol.11. No.2.
- LeMone & Bauldoff, P., Burke, K., M., & Bauldoff, G. (2018). *Buku ajar Keperawatan Medikal Bedah, Gangguan Kardiovaskuler*. Diagnosis Keperawatan Nanda Pilihan, NIC NOC. Alih Bahasa : Subekti, B.N. Jakarta : EGC

	UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG	Kode/No	UMPRI/LPPMform/05/01
		Tanggal Berlaku	10 Agustus 2020
	FORMULIR SPMI	Revisi	01
		Halaman	1 dari 1

- Mukhlis, H., Hardono, N. S. A. H., Purwono, J., & Wahyudi, D. A. (2020). CUPPING THERAPY FOR HYPERTENSIVE PATIENTS: A QUASI- EXPERIMENTAL RESEARCH WITH TIME SERIES DESIGN. *Journal of Critical Reviews*, 7(14), 1437-1443
- Kemkes RI .(2018). KementrianKesehatan Republik Indonesia 2018.
- Puskesmas Yosomulyo. (2018). *ProfilKesehatan Puskesmas Yosomulyo*. Kota Metro Iggrid Evi Dilianti, Erlisa Candrawati,
- Ragil Catur Adi W. (2017). Efektivitas Hidroterapi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Panti Wreda Al-islam malang. *NursingNews*. Vol.2, No. 3.
- Notoadmodjo, S.(2014). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Jakarta.
- Yimmi Syaverdie. (2014). Pengaruh Stres Terhadap Kejadian Hipertensi di Puskesmas Matur Kabupaten Agam.

3. Publikasi Penelitian

Jenis Publikasi	Nama Jurnal	Link
Jurnal online	Cendekia muda	https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/220/131
HKI		